

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya, peneliti hendak menyimpulkan beberapa poin untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian konsep mahabbah ilahiyah dalam hadis manisnya iman (kajian hadis maudhu'i) sebagai berikut:

1. Hadis yang penulis teliti, berkualitas shahih baik sanad maupun matan. Karena dari sisi sanad selalu muttasil dan menurut kritikus hadis rawinya tsiqoh. Sedangkan dari sisi matan terhindar dari Syādʒ dan ‘Illāt. Hadis yang diteliti juga tidak bertentangan dengan hadis shahih yang lain.
2. Pemahaman secara tekstual dapat dipahami bahwa seseorang akan merasakan manisnya iman, jika Allah dan Rasul-Nya lebih dicintai, mencintai seseorang karena Allah, dan benci kembali kepada kekufuran. Seseorang yang melakukan tiga hal tersebut akan mendapatkan rasa manis dalam hatinya, akan selalu merasa lapang hati sehingga mencintai kebaikan dan mencintai orang-orang yang berbuat baik. Sedangkan pemahaman secara kontekstual, Seseorang yang merindukan kedamaian dan ketenangan hidup, hendaknya menjadikan Allah sebagai tujuan hidupnya dengan menjalankan kewajiban-kewajiban yang diperintahkan dan mencintai Rasulullah dengan menjalankan syariatnya.
3. Pencapaian mahabbah Ilahiyah dalam hadis manisnya iman melahirkan 2 hal;
  - a. Terhadap diri sendiri, Seseorang yang mencintai Allah senantiasa mensucikan jiwanya dan menghiasi dirinya dengan akhlak-akhlak yang mulia. Ia selalu mengingat Allah sebagai tanda kerinduannya sehingga hidupnya diliputi dengan ketenangan dan kedamaian.
  - b. Terhadap sosial, seseorang yang mengaku mencintai Allah akan senantiasa berbuat ihsan kepada sesama, dibuktikan dengan lahirnya sikap-sikap sosial seperti

berbuat baik kepada orangtua, tetangga, dan berbagi kepada yang membutuhkan.

## **B. Saran-Saran**

Berkaitan dengan penelitian skripsi ini, peneliti ingin menguraikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Mahabbah Ilahiyah merupakan pondasi awal dalam beragama. Mahabbah kepada Allah adalah hakikat iman. Orang-orang yang sempurna mahabbahnya kepada Allah akan sempurna pula imannya.
2. Pada hakikatnya Allah lah yang memberi nikmat yang sebenarnya, Dia lah yang memberi dan menahan karunia, sedangkan makhluk hanyalah sebagai perantara. Oleh karena itu, kecintaan kepada-Nya harus lebih besar daripada yang lainnya.

## **C. Penutup**

Alhamdulillah atas segala rahmat Allah swt yang senantiasa memudahkan segala urusan peneliti yang pada akhirnya skripsi ini dapat selesai tepat waktu meskipun banyak kendala. Tidak lupa Sholawat serta salam kami haturkan kepada Nabi Muhammad saw, agar kelak senantiasa mendapat syafaatnya. Amin.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan pada saat penulisan skripsi ini. Untuk itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan sarannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah khazanah keilmuan.